

PENINGKATKAN KOMPETENSI GURU MELALUI PELATIHAN PEMBELAJARAN SAINTIFIK BERWAWASAN RAMAH ANAK DI SDN 1 TEMULUS

Sudar
supersudar65@gmail.com
SDN 1 Temulus

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru mendesain kegiatan pembelajaran saintifik berwawasan ramah anak dalam melalui kegiatan pelatihan pembelajaran saintifik berwawasan ramah anak di SDN 1 Temulus Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian dilaksanakan 2 siklus, tiap siklus empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mendesain pembelajaran sekolah ramah anak di SDN 1 Temulus. Setelah diberikan tindakan berupa kegiatan pelatihan pembelajaran saintifik berwawasan ramah anak, kompetensi guru meningkat pada siklus I menjadi 8 guru (80%) dalam kategori baik dan 2 guru (20%) dalam kategori cukup, dan pada siklus II menjadi 10 guru (100%) dalam kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan workshop model pembelajaran sekolah ramah anak dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mendesain pelatihan pembelajaran saintifik berwawasan ramah anak.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Pembelajaran Saintifik, Sekolah Ramah Anak

ABSTRACT

The purpose of this study was to improve the competence of teachers in designing child-friendly scientific learning activities through child-friendly scientific learning training activities at SDN 1 Temulus, Mejobo District, Kudus Regency, 2018/2019 academic year. The research was carried out in 2 cycles, each cycle of four stages, namely planning, implementing, observing and reflecting. There has been an increase in teacher competence in designing child-friendly school learning at SDN 1 Temulus. After being given action in the form of child-friendly scientific learning training activities, teacher competence increased in cycle I to 8 teachers (80%) in the good category and 2 teachers (20%) in the sufficient category, and in cycle II to 10 teachers (100%) in good category. So it can be concluded that the workshop for child-friendly school learning models can improve teacher competence in designing child-friendly scientific learning training.

Keywords: Teacher Competence, Scientific Learning, Child Friendly School

PENDAHULUAN

Pembelajaran dengan metode saintifik memiliki karakteristik yaitu berpusat pada siswa, melibatkan keterampilan proses sains dalam mengontruksi konsep, hokum atau prinsip, melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berfikir tingkat tinggi siswa, dan juga dapat mengembangkan karakter siswa (Hosnan, 2014: 52). Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru diperlukan. Pendekatan saintifik

dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik mencari tahu berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

Anak sebagai generasi penerus bangsa mempunyai tugas dalam pembangunan nasional. Penerus bangsa harus dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang sehat jasmani, rohani, berpendidikan, bermoral dan memiliki akhlak yang terpuji. Untuk mewujudkan kondisi seperti yang diinginkan maka perlu adanya kasih sayang dan pembinaan. Agar setiap anak kelak mampu memikul tanggungjawab, maka perlu mendapat kesempatan seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal baik fisik mental sosial, dan berakhlak mulia, perlu dilakukan upaya perlindungan serta untuk mewujudkan kesejahteraan anak dengan memberikan jaminan terhadap pemenuhan hak-haknya serta adanya perlakuan tanpa diskriminasi.

Salah satu upaya pemerintah dalam menciptakan pembelajaran yang aman dan nyaman bagi peserta didik yaitu melalui sekolah ramah anak. Sekolah ramah anak merupakan program untuk mewujudkan kondisi sekolah yang aman, bersih, sehat, peduli, dan berbudi daya lingkungan hidup yang mampu menjamin pemenuhan hak dan perlindungan bagi anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya, serta mendukung partisipasi anak dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, dan pengawasan (Deputi Tumbuh Kembang Anak, 2017: 14).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam bentuk penelitian tindakan sekolah yang berjudul "Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Pembelajaran Saintifik Berwawasan Ramah Anak di SDN 1 Temulus Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020".

Perumusan masalah apakah kompetensi guru SDN 1 Temulus dapat ditingkatkan melalui kegiatan pelatihan pembelajaran saintifik berwawasan ramah anak?. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam melalui kegiatan pelatihan pembelajaran saintifik berwawasan ramah anak di SDN 1 Temulus Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus tahun pelajaran 2018/2019.

Manfaat penelitian bagi sekolah adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dalam ilmu manajemen pendidikan, khususnya dalam pelaksanaan program sekolah ramah anak, bagi guru memberikan keterampilan kepada guru terkait dengan pelaksanaan pembelajaran saintifik berwawasan ramah anak di SDN 1 Temulus Kecamatan Mejobo.

KAJIAN TEORI

A. Kompetensi Guru

Menurut Triyanto (2006: 62) kompetensi merupakan kemampuan, kecakapan, dan keterampilan yang dimiliki seseorang berkenaan dengan tugas, jabatan maupun profesinya. Sedangkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Menurut Syah (2010: 24) kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak. Kompetensi guru juga dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditampilkan dalam bentuk perilaku cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan profesinya.

Kompetensi profesional merupakan suatu kemampuan sesuai dengan keahliannya. Seorang guru harus memiliki kompetensi profesional dalam bidang keahliannya. Guru memiliki kompetensi profesional bila guru tersebut memiliki pengetahuan dan pemahaman dasar dibidangnya.

Adapun beberapa disiplin ilmu dasar yang harus diketahui dan dipahami oleh seorang guru meliputi: a) penguasaan bidang studi (materi) pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan, dan b) memilih, mengembangkan kurikulum dan atau silabus sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.

B. Pendekatan Sainifik

Pendekatan saintifik adalah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran tersebut dilakukan melalui proses ilmiah, Menurut Fadlillah (2014:175). Dalam proses ilmiah, siswa mengkonstruksi pengetahuan dengan menanya, melakukan pengamatan, melakukan pengukuran, mengumpulkan data, mengorganisir dan menafsirkan data, memperkirakan hasil, melakukan eksperimen, menyimpulkan dan mengkomunikasikan.

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberi pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan saintifik. Pembelajaran diarahkan untuk mendorong siswa mencari tahu dari berbagai sumber melalui pengamatan, bukan sekedar diberikan oleh guru. Tujuan dari pendekatan ini adalah siswa mampu memecahkan masalah yang akan dihadapi di kehidupan sehari-hari dengan baik, (Sagala, 2013:69). Langkah-langkah pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran adalah mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan.

C. Pembelajaran Ramah Anak

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional maupun sosial (Yusuf, 2009:54). Wujud dari pendidikan dari sekolah yaitu mentransmisikan nilai-nilai budaya, kebiasaan dan bentuk-bentuk ideal kehidupan kepada generasi muda agar identitas masyarakat tersebut tetap terpelihara dan membantu mereka dalam meneruskan aktivitas kehidupan secara efektif dan berhasil melalui sosialisasi yang di dapatkan di sekolah.

Ramah anak dapat diartikan sebagai upaya sadar untuk menjamin dan memenuhi hak anak dalam setiap aspek kehidupan secara terencana dan bertanggungjawab. Prinsip utama upaya ini adalah "non diskriminasi" kepentingan yang terbaik bagi anak, hak untuk hidup, kelangsungan hidup dan perkembangan serta penghargaan terhadap pendapat anak. Sekolah ramah anak adalah sekolah yang terbuka melibatkan anak dan remaja untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial, serta mendorong tumbuh kembang dan kesejahteraan anak.

Proses pembelajaran dilakukan secara inklusif dan nondiskriminatif. Proses pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Suasana belajar dan proses pembelajaran mengembangkan keragaman karakter dan potensi siswa. Suasana belajar, proses pembelajaran dan penilaian, dilaksanakan tanpa diskriminasi. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan cara menyenangkan, penuh kasih sayang dan bebas dari perlakuan diskriminasi terhadap siswa baik di dalam maupun di luar kelas. Pengembangan minat dan bakat siswa melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler dilaksanakan secara individu maupun kelompok.

METODOLOGI

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019 di SDN 1 Temulus, mulai bulan Januari sampai bulan Februari tahun 2019. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan dengan dua siklus dengan empat pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah guru SDN 1 Temulus dengan jumlah 10 guru.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Sekolah ini adalah teknik non tes. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi kompetensi guru pada tahap siklus I dan II. Pada penelitian ini peneliti menentukan kriteria untuk menentukan siswa tuntas ataupun belum tuntas menggunakan rentang nilai, berikut kriteria penilaiannya pada Tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Lembar Observasi Kompetensi Guru

Kriteria	Skor
Sangat Baik	35-40
Baik	29-34
Cukup	23-28
Kurang	17-22
Sangat Kurang	10-16

Tabel 2. Kriteria Penilaian Lembar Observasi Kompetensi Guru Tiap Indikator

Kriteria	Skor
Sangat Baik	39-44
Baik	32-38
Cukup	25-31
Kurang	18-24
Sangat Kurang	11-17

Indikator kinerja dalam penelitian ini kompetensi guru dalam mendesain pembelajaran saintifik berwawasan ramah anak mencapai persentase sebesar 80% guru dalam kategori baik. Prosedur penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari tiga pertemuan. Adapun langkah-langkah pada setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan pengamatan serta refleksi

Prosedur penelitian diawali dengan persiapan yang dilakukan peneliti diantaranya adalah kegiatan ini dilakukan selama 2 siklus dengan 4 kali pertemuan, dan dilakukan di sekolah dengan pengaturan waktu yang lebih fleksibel sehingga tidak mengganggu jadwal kegiatan pembelajaran. Peneliti akan menggunakan beberapa dokumen untuk mendukung kegiatan pelatihan pembelajaran saintifik berwawasan ramah anak Guru dinilai memiliki kemampuan yang baik dalam menyusun kegiatan pembelajaran berdasarkan pendekatan saintifik berwawasan ramah anak.

Tahap pelaksanaan pembelajaran berupa proses pembelajaran persiklus. Pada siklus I penelitian dilaksanakan dua kali pertemuan Pada masing-masing pertemuan terdiri atas pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pada tahap pengamatan peneliti melaksanakan penilaian terhadap guru dalam mendesain pembelajaran saintifik berwawasan ramah anak. Kegiatan pelatihan diawali dengan sosialisasi program sekolah ramah anak, indikator dan prinsip sekolah ramah anak, dan pembelajaran saintifik berwawasan ramah anak.

Penelitian pada siklus II dilaksanakan berdasarkan pada refleksi dari siklus I, sementara untuk langkah-langkah kegiatan tindakan dan pengamatan sama dengan siklus I dengan memperhatikan prioritas permasalahan yang disimpulkan pada siklus I dan dilanjutkan dengan kegiatan refleksi. Tahap refleksi berupa kegiatan yang mengulas secara kritis tentang perubahan kompetensi guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan kegiatan tindakan berupa pelatihan, peneliti melakukan pencarian data awal terutama kompetensi guru dalam menyusun desain pembelajaran sekolah ramah anak. Peneliti meminta guru mendesain kegiatan pembelajaran yang biasa digunakan dalam pembelajaran sehari-hari. Pada dasarnya guru di SDN 1 Temulus telah mengenal sekolah dan pembelajaran ramah anak meskipun belum maksimal. Hasil data awal dapat dilihat dari tabel berikut ini

Kondisi awal pembelajaran menunjukkan kompetensi guru masih dalam kategori 90% cukup dan 10% kurang. Hasil belajar pada prasiklus ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kondisi Awal Kompetensi Guru SDN 1 Temulus

Jumlah	Kategori	Persentase
9 Guru	Cukup	90%
1 Guru	Kurang	10%

Pelaksanaan siklus I dilakukan sebagai berikut pelatihan dimulai dengan adanya upacara pembukaan dan sambutan oleh peneliti yaitu kepala sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah menyampaikan pentingnya kegiatan pelatihan ini untuk meningkatkan kompetensi guru dan membantu guru dalam mendesain kegiatan pembelajaran saintifik berwawasan ramah anak.

Selanjutnya penyampaian materi oleh kepala sekolah (peneliti). Pertemuan pertama penyampaian materi program sekolah ramah anak, indikator dan prinsip-prinsipnya dan pertemuan kedua, membahas materi tentang pembelajaran saintifik yang berwawasan ramah terhadap anak.

Pada pertemuan kedua guru diminta untuk menyusun desain pembelajaran saintifik ramah anak untuk dinilai menggunakan lembar penilaian yang digunakan oleh peneliti. Selama proses pelatihan peneliti melakukan kegiatan pengamatan kompetensi guru dalam mengembangkan pembelajaran saintifik berwawasan ramah anak. Pada siklus I ini guru sudah terlihat antusias dan aktif. Adapun keterampilan guru selama workshop siklus I dapat dilihat dari tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Kompetensi Guru SDN 1 Temulus Siklus I

Jumlah	Kategori	Persentase
8 Guru	Baik	80%
2 Guru	Cukup	20%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan terdapat 8 guru (80%) dalam kategori baik dan 2 guru (20%) dalam kategori cukup. Penyebab masih banyak kategori cukup adalah karena guru malu untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.

Berdasarkan analisis data tiap indikator kompetensi guru, kompetensi guru dalam mengembangkan pembelajaran saintifik berwawasan ramah anak. Indikator proses pembelajaran dilakukan secara inklusif dan non diskriminatif, proses pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, dan Proses penilaian dilaksanakan tanpa diskriminasi berada pada kategori baik.

Indikator kompetensi mengembangkan suasana belajar dan proses pembelajaran mengembangkan keberagaman karakter, suasana belajar dan proses pembelajaran mengembangkan keberagaman potensi siswa, suasana belajar, proses pembelajaran dan penilaian, dilaksanakan tanpa diskriminasi, proses pembelajaran dilaksanakan tanpa diskriminasi, proses pembelajaran dilaksanakan dengan cara menyenangkan, pembelajaran bebas dari perlakuan diskriminasi terhadap siswa baik di dalam maupun di luar kelas dan penghormatan atas hak anak untuk mengekspresikan pandangan berada pada kategori cukup.

Kegiatan refleksi dilakukan untuk menilai pelaksanaan penelitian pada siklus I. Peneliti menganalisis hasil observasi dan mencoba menentukan kelebihan dan kekurangan yang terjadi selama proses pelatihan. Berikut dijelaskan beberapa kelebihan dari pelaksanaan siklus I (1) pelatihan ini membekali guru tentang program sekolah ramah anak secara detail sekaligus mencakup strategi pelaksanaan program di sekolah, (2) memberikan keterampilan kepada guru tentang pembelajaran saintifik berwawasan ramah anak. Adapun kekurangan dari siklus I adalah (1) terdapat peserta yang kurang aktif saat pelaksanaan pelatihan, (2) peserta masih sering lupa dengan materi yang baru disampaikan.

Beberapa kekurangan masih terlihat dalam pelaksanaan siklus I. Indikator kinerja penelitian yang ditentukan dalam penelitian menunjukkan bahwa apabila pemberian tindakan kegiatan pelatihan mampu meningkatkan kompetensi guru dalam mendesain pembelajaran ramah anak menjadi kriteria baik yang pada kondisi awal persentase kompetensi guru masih pada kriteria cukup. Berdasarkan analisis dan refleksi siklus I maka akan dilakukan kegiatan pelatihan lanjutan pada siklus II. Kegiatan penelitian pada siklus II dilakukan untuk memperbaiki kelemahan yang terjadi pada siklus I. Siklus II dilaksanakan dengan dua kali pertemuan.

Belajar dari kelemahan pada siklus I, siklus II ini peneliti menyampaikan materi dengan cukup santai supaya mudah diikuti oleh peserta. Selain itu setiap peserta memperoleh modul tentang pembelajaran ramah anak. Dalam penyampaian materi supaya peserta tidak merasa bosan juga diselingi dengan pemberian penghargaan bagi peserta yang dapat menjawab beberapa pertanyaan.

Setelah peneliti selesai menyelesaikan materi, guru diminta praktik menyusun pembelajaran saintifik ramah anak. Peserta yang merasa kesulitan dapat meminta

tutor untuk memandu proses pelatihan. Setiap guru diberi waktu selama 1 jam untuk menyelesaikan tugas tersebut.

Pelatihan ini sangat membantu guru di SDN 1 Temulus karena selama ini guru masih belum banyak mengetahui tentang praktik penyusunan pembelajaran saintifik ramah anak. Guru merasa terbantu dengan sehingga dapat diterapkan dalam pembuatan RPP maupun proses pembelajaran di kelas

Setelah waktu yang diberikan habis, setiap guru wajib mempresentasikan kesesama guru yang lainnya. Guru yang lain bertugas mengomentari dan memberikan masukan. Tujuannya supaya sesama guru saling membantu dan mengetahui kemampuannya.

Diakhir kegiatan workshop peneliti melakukan kegiatan penilaian untuk menilai kompetensi guru. Hasil pengamatan keaktifan guru pada siklus II menunjukkan bahwa guru SDN 1 Temulus sudah aktif dalam mengikuti kegiatan pelatihan. Guru senior dan junior bekerja sama saling membantu. Hal yang belum dipahami segera ditanyakan kepada peneliti. Hasil penilaian kompetensi guru pada siklus II dapat dilihat dari tabel 5 berikut ini

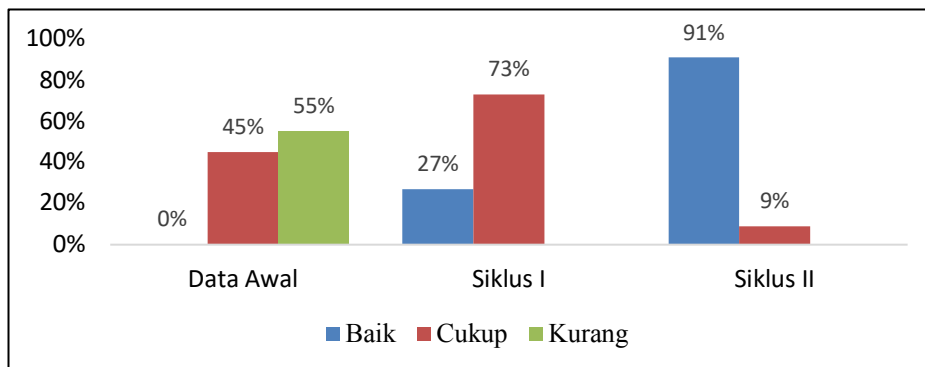
Tabel 5. Kompetensi Guru SDN 1 Temulus Siklus II

Jumlah	Kategori	Persentase
10 Guru	Baik	100%

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan 10 guru (100%) sudah memiliki kompetensi yang baik dalam mengembangkan pembelajaran saintifik berwawasan ramah anak. Guru sudah tidak malu untuk bertanya kepada pemateri dan mengikuti arahan dari pemateri dengan baik. Selain itu kerjasama antar sesama guru juga sangat baik. Beberapa guru sempat mendapatkan penghargaan karena berhasil menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pemateri.

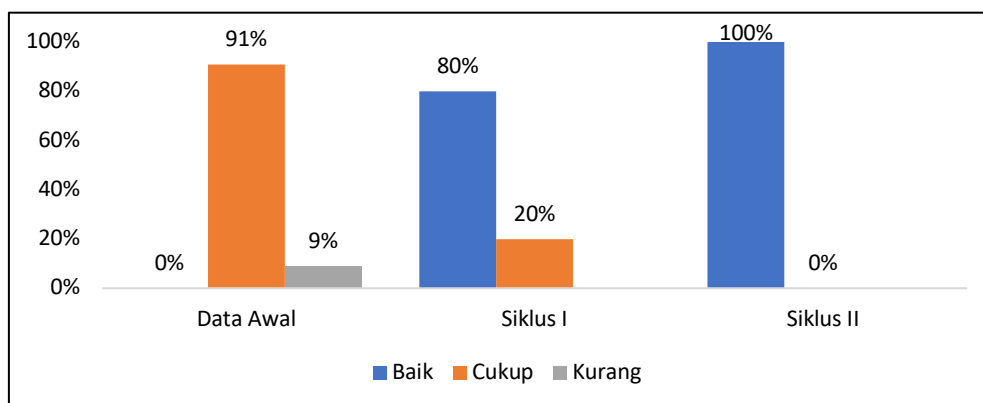
Peningkatan keaktifan guru tersebut diikuti dengan peningkatan kompetensi guru adalah sebagai berikut, indikator proses pembelajaran dilakukan secara inklusif dan non diskriminatif, proses pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, dan Proses penilaian dilaksanakan tanpa diskriminasi berada pada kategori baik. Kompetensi mengembangkan suasana belajar dan proses pembelajaran mengembangkan keberagaman karakter, suasana belajar dan proses pembelajaran mengembangkan keberagaman potensi siswa, suasana belajar, proses pembelajaran dan penilaian, dilaksanakan tanpa diskriminasi, proses pembelajaran dilaksanakan tanpa diskriminasi, proses pembelajaran dilaksanakan dengan cara menyenangkan, pembelajaran bebas dari perlakuan diskriminasi terhadap siswa baik di dalam maupun di luar kelas pada kategori baik, sedangkan penghormatan atas hak anak untuk mengekspresikan pandangan berada pada kategori cukup.

Berikut ini peningkatan kompetensi guru dapat dilihat gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Peningkatan Kompetensi Tiap Indikator

Berdasarkan grafik di atas terlihat jelas peningkatan kompetensi guru dalam mendesain pembelajaran saintifik berwawasan ramah anak sebelum dan sesudah pemberian tindakan. Sebelum pemberian tindakan kompetensi guru hanya mampu mencapai 27% cukup dan 73% kurang. Setelah diberikan tindakan berupa kegiatan pelatihan pembelajaran saintifik berwawasan ramah anak, kompetensi guru meningkat pada siklus I menjadi 7 guru (64%) dalam kategori baik dan 4 guru (36%) dalam kategori cukup, dan pada siklus II menjadi 9 guru (82%) dalam kategori baik, dan 2 guru (18%) pada kategori cukup. Grafik kompetensi guru pada setiap siklus disajikan pada gambar 2 berikut ini



Gambar 2. Grafik Peningkatan Kompetensi Guru Tiap Siklus

Setelah dilaksanakan pelatihan pembelajaran saintifik berwawasan ramah anak guru SDN 1 Temulus memiliki kompetensi sebagai berikut (1) proses pembelajaran dilakukan secara inklusif dan non diskriminatif, (2) proses pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, (3) suasana belajar dan proses pembelajaran mengembangkan keberagaman karakter, (4) suasana belajar dan proses pembelajaran mengembangkan keberagaman potensi siswa, (5) suasana belajar, proses pembelajaran dan penilaian, dilaksanakan tanpa diskriminasi, (6) guru mampu membuat proses pembelajaran dilaksanakan tanpa diskriminasi, (7) guru mampu membuat proses penilaian dilaksanakan tanpa diskriminasi, (8) Guru mampu membuat proses pembelajaran dilaksanakan dengan cara menyenangkan, (9) guru mampu membuat pembelajaran bebas dari perlakuan diskriminasi terhadap siswa

baik di dalam maupun di luar kelas, (10) guru mampu mendesain pembelajaran yang memperhatikan penghormatan atas hak anak untuk mengekspresikan pandangan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Banamtuan (2019) dan Karlina (2012) pengembangan sekolah ramah anak dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu: konsolidasi ide/gagasan tentang sekolah ramah anak, melakukan need assesment, pengembangan instrumen untuk monitoring dan evaluasi, implementasi dan monitoring serta evaluasi secara periodic serta menanamkan nilai-nilai kehidupan universal.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mendesain pembelajaran sekolah ramah anak di SDN 1 Temulus. Setelah diberikan tindakan berupa kegiatan pelatihan pembelajaran saintifik berwawasan ramah anak, kompetensi guru meningkat pada siklus I menjadi 8 guru (80%) dalam kategori baik dan 2 guru (20%) dalam kategori cukup, dan pada siklus II menjadi 10 guru (100%) dalam kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan workshop model pembelajaran sekolah ramah anak dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mendesain pelatihan pembelajaran saintifik berwawasan ramah anak di SDN 1 Temulus Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus tahun pelajaran 2018/2019.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dalam rangka memaksimalkan pelaksanaan program sekolah ramah anak, sekolah perlu mengadakan pelatihan kepada sumber daya manusia yang meliputi seluruh komponen sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Deputi Bidang Tumbuh Kembang Anak. 2017. *LATKIP 2017*. Jakarta: KEMENPPA.
- Fadillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hosman. 2014. *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Karlina, Y. 2012. Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SD Putren Pleret Bantul. *Jurnal Spektrum Analisis Kebijakan Pendidik*. 1(1).
- Sagala, S. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Syah, M. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Yusuf, S. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Banamtuan, E.F. 2019. Evaluasi Program Sekolah Ramah Anak (SRA) Berbasis Nilai di SD Inpres Liliba Kota Kupang Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*. 4(1): 1-12.
- Triyanto, T. 2006. *Tinjauan Yuridis Hak Sera Kewajiban Pendidik Menurut UUGD*. Jakarta: Prestasi Pustaka.